

# **REPRESENTASI GAMBAR PADA KARTU TAROT KE DALAM BATIK LUKIS**



**Yuni Sarah  
1310021422**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDY S-1 KRIYA SENI  
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2017**

# **REPRESENTASI GAMBAR PADA KARTU TAROT KE DALAM BATIK LUKIS**



## **PENCIPTAAN**

oleh:

**Yuni Sarah  
1310021422**

**Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang Kriya Seni  
2017**

Tugas Akhir Kriya Seni berjudul:

REPRESENTASI GAMBAR PADA KARTU TAROT KE DALAM BATIK LUKIS diajukan oleh Yuni Sarah, NIM 1310021422, program studi S-1 Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui Tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal 20 April 2017

Pembimbing I/Anggota

Drs. Andono, M.Sn.

NIP 1956060 2198503 1 002

Pembimbing II/Anggota

Anna Galuh Indreswari, S.Sn., M.A.

NIP 19770418 200501 2 001

Cognate/Anggota

Isbandono Hariyanto, S.Sn., M.Sn.

NIP 19741021 200501 1 002

Ketua Jurusan/Ketua Program Studi S-1  
Kriya Seni/Anggota

Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M.Hum.

NIP 19620729 199002 1 001

Mengetahui:

Dekan Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Suastiwi, M.Des.

NIP 19590802 198803 2 002



Karya ini aku persembahkan untuk Abah, Mamak dan bapak yang hadir membimbing, mendoakan dan menyemangati, ketiga saudaraku yang setia menyemangatiku, sahabat-sahabatku yang selalu menemaniku serta membimbingku disetiap prosesku, keluarga baru ku selama di kampus dan untuk seseorang yang selalu mendorongku untuk tetap belajar mencintai setiap prosesku.

## **PERNYATAAN KEASLIAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 17 Juli 2017

Yuni Sarah  
1310021422



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis berhasil menyelesaikan penyusunan laporan tugas akhir yang berjudul Representasi Gambar pada Kartu Tarot Ke Dalam Batik Lukis dalam Karya Seni Kriya Tekstil.

Terdorong dari pengalaman empiris dan rasa kecintaan penulis terhadap permainan yang menggunakan kartu serta mengakui peran kartu terhadap manusia yang akan membuat manusia lebih akrab setelah memainkannya. Sehingga menggugah perasaan dan memunculkan ide-ide segar. Kartu disini penulis maksudkan adalah Kartu Tarot, Ide tersebut dapat dituangkan kedalam sebuah karya seni yang menginspirasi. Walaupun karya ini akan sulit menyamai keinginan penulis dikarenakan kendala-kendala yang tak terduga.

Dengan demikian laporan Tugas Akhir ini disusun untuk memenuhi tugas Karya ini dimaksudkan sebagai gambaran representasi dan ekspresi karya penulis agar mampu memberi sudut pandang yang berbeda bagi masyarakat. Penulis menyadari bahwa penyusunan laporan ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun.

Keberhasilan selesainya penulisan karya Tugas Akhir ini tidak lepas dari bimbingan, bantuan, dan dorongan dari berbagai pihak dengan rasa hormat, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Tuhan Yang Maha Esa
2. Dr. M Agus Burhan, M.Hum sebagai Rektor ISI Yogyakarta

3. Dr. Suastiwi, M.Des sebagai Dekan Fakultas Seni Rupa
4. Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M.Hum sebagai Ketua Jurusan
5. Budi Hartono, M.Sn sebagai Dosen Wali
6. Drs. Andono, M.Sn sebagai pembimbing I
7. Anna Galuh Indreswari, S.Sn., M.A sebagai pembimbing II
8. Isbandono Hariyanto, S.Sn., M.Sn sebagai Cognate
8. Seluruh Dosen dan staf jurusan Kriya, staf Akmawa Fakultas Seni Rupa
9. Ketiga orang tua Penulis dan Ketiga saudara penulis
10. ISBI KALTIM ( Beasiswa Kaltim Cemerlang)
11. Komunitas Dango Uma
12. Kelompok Tulang Punggung 2013
13. Komunitas Ambayar Binangun
14. Kantin Pojok Kriya (KPK)
15. Studio Belakang Kayu
15. Studio Emper Khayangan
16. Dan kepada semua pihak yang telah sudi kiranya membantu dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini, yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu-persatu

Penulis,

Yuni Sarah



## DAFTAR ISI

Halaman Judul Dalam .....	ii
Halaman Pengesahan .....	iii
Halaman Persembahan/Motto .....	iv
Pernyataan Keaslian .....	v
Kata Pengantar .....	vi
Daftar Isi.....	viii
Daftar Tabel.....	x
Daftar Gambar.....	xi
Daftar Lampiran .....	
Intisari (Abstrak) .....	xiv
 BAB I. PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Penciptaan .....	5
C. Tujuan dan Manfaat.....	5
D. Metode Penciptaan dan Pendekatan .....	6
 BAB II. KONSEP PENCIPTAAN .....	13
A. Sumber Penciptaan .....	13
B. Landasan Teori.....	18
 BAB III. PROSES PENCIPTAAN .....	29
A. Data Acuan .....	29
B. Analisis .....	35
C. Rancangan Karya .....	39
D. Proses Perwujudan .....	47
1. Bahan dan Alat .....	47
2. Teknik Pengerjaan .....	59
3. Tahap Perwujudan .....	60
E. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya.....	70
 BAB IV. TINJAUAN KARYA.....	74
1. Tinjauan Umum.....	74
2. Tinjauan Khusus.....	75
 BAB V. PENUTUP .....	92
A. Kesimpulan.....	92
B. Saran .....	94
 DAFTAR PUSTAKA .....	95
LAMPIRAN.....	
A. Foto Poster.....	100
B. Foto Situasi Pameran.....	102
C. Katalog.....	101



D. Biodata (CV).....	98
E. CD.....	



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kalkulasi karya 1.....	70
Tabel 2. Kalkulasi karya 2.....	70
Tabel 3. Kalkulasi karya 3.....	71
Tabel 4. Kalkulasi karya 4.....	71
Tabel 5. Kalkulasi karya 5.....	71
Tabel 6. Kalkulasi karya 6.....	72
Tabel 7. Kalkulasi karya 7.....	72
Tabel 8. Kalkulasi karya 8.....	72
Tabel 9. Kalkulasi biaya display.....	73
Tabel 10. Kalkulasi biaya keseluruhan.....	73

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Data Acuan 1 .....	29
Gambar 2. Data Acuan 2.....	30
Gambar 3. Data Acuan 3 .....	30
Gambar 4. Data Acuan 4 .....	31
Gambar 5. Data Acuan 5 .....	31
Gambar 6. Data Acuan 6 .....	32
Gambar 7. Data Acuan 7 .....	32
Gambar 8. Data Acuan 8 .....	33
Gambar 9. Data Acuan 9 .....	33
Gambar 10. Data Acuan 10 .....	34
Gambar 11. Data Acuan 11 .....	34
Gambar 12. Sketsa Terpilih 1 .....	39
Gambar 13. Sketsa Terpilih 2.....	40
Gambar 14. Sketsa Terpilih 3 .....	41
Gambar 15. Sketsa Terpilih 4.....	42
Gambar 16. Sketsa Terpilih 5 .....	43
Gambar 17. Sketsa Terpilih 6.....	44
Gambar 18. Sketsa Terpilih 7.....	45
Gambar 19. Sketsa Terpilih 8.....	46
Gambar 20. Kain Primiissima .....	47
Gambar 21. Lilin (malam) .....	48

Gambar 22. Lilin Paraffin .....	49
Gambar 23. Pewarna .....	50
Gambar 24. Canting.....	52
Gambar 25. Kuas.....	53
Gambar 26. Kompor Malam .....	54
Gambar 27. Gawangan.....	55
Gambar 28. Gelas Takar .....	56
Gambar 29. Wadah Pewarna .....	57
Gambar 30. Kompor Lorod .....	58
Gambar 31. Proses Pemolaan.....	61
Gambar 32. Proses Pencantingan .....	62
Gambar 33. Proses Pemberian Napthol .....	64
Gambar 34. Proses Pemberian Garam .....	65
Gambar 35. Hasil Lorod 1 .....	65
Gambar 36. Proses Pembuatan Struckbrush .....	66
Gambar 37. Proses Mewarnai Background.....	66
Gambar 38. Hasil setelah fiksasi .....	67
Gambar 39. Proses Pembuatan Struckbrush .....	67
Gambar 40. Proses Mewarnai Background Indigosol .....	68
Gambar 41. Penjemuran kain Indigosol .....	68
Gambar 42. Hasil setelah fiksasi dan tutup malam .....	69
Gambar 43. Hasil setelah lorod 2.....	69
Gambar 44. Karya 1 (Acuh) .....	76

Gambar 45. Karya 2 (Menanti Dinanti) .....	78
Gambar 46. Karya 3 (Peruntungan) .....	80
Gambar 47. Karya 4 (Terbagi-bagi) .....	82
Gambar 48. Karya 5 (Perjuangan) .....	84
Gambar 49. Karya 6 (Ego) .....	86
Gambar 50. Karya 7 (Impian Tertinggi) .....	88
Gambar 51. Karya 8 (Bimbang) .....	90



# REPRESENTASI GAMBAR PADA KARTU TAROT KE DALAM BATIK LUKIS

Oleh : Yuni Sarah

## INTISARI

Kartu Tarot memiliki makna tersendiri yaitu mempunyai daya magis, namun masih dapat diterima akal. Rasa penasaran tentang diri sendiri dan apa yang akan terjadi nantinya yang dikemukakan ini juga dipandang penting. Sejatinnya semenjak dahulu sampai sekarang pola yang mendasari kehidupan tetap sama namun berbeda cara dan bermacam-macam kondisi karena itulah tokoh-tokoh tersebut dapat berfungsi sebagai gambaran atau simbol dari kepribadian dan keadaan. Representasi yaitu proses sebuah objek tertangkap oleh indra seseorang, lalu masuk ke akal untuk diproses yang hasilnya adalah sebuah konsep atau ide yang dengan bahasa akan disampaikan atau diungkapkan kembali.

Karya ini diawali dengan perenungan, mencari data, eksperimen yang kemudian menjadi bahan acuan dalam penciptaan ini. Setelah itu dimulai dengan membuat sketsa rancangan, pemilihan bahan, hingga tahap perwujudan yang dilakukan dengan mengadaptasi teknik *struckbrush* atau sapuan kuas dari lukisan dan warna menggunakan teknik tutup celup hingga pelorotan.

Hasil karya batik dengan memfokuskan pada visual karakter ini dimaksudkan untuk menampilkan proses dalam menginovasi teknik. Hasil karya yang didapatkan, mempunyai kesamaan karakter memberikan kesan karakter yang kuat dan menarik dalam setiap karya. Melihat dan meninjau dari hasil penciptaan tugas ini, dapat ditegaskan bahwa pengembangan teknik sangatlah penting. Penciptaan ini diharapkan dapat menjadi kontribusi didalam dunia Tekstil, untuk selalu mengembangkan teknik agar mendapatkan proses yang menyenangkan dan hasil yang menarik.

**Kata Kunci | Batik, Lukis, Representasi, kartu tarot, teknik struckbrush**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penciptaan**

Sebagian orang menganggap bahwa mimpi adalah sebuah pertanda atau simbol. Pertanda untuk menemukan suatu jalan sehingga tak heran jika ada yang menanyakannya pada pembaca Kartu Tarot untuk mengetahui arti mimpi tersebut. Kehadiran Kartu Tarot di kalangan anak muda mengakibatkan banyaknya ilustrasi baru Kartu Tarot. Hal inilah yang menarik dan menjadi inspirasi dalam membuat karya. Dalam benak penulis Kartu Tarot memiliki makna tersendiri yaitu mempunyai daya magis, namun masih dapat diterima akal. Rasa penasaran tentang diri sendiri dan apa yang akan terjadi nantinya yang dikemukakan ini juga dipandang penting. Dengan mengetahui rasa penasaran melalui Kartu Tarot akan dengan mudah mengantisipasi hal-hal yang akan terjadi dan juga dapat dijadikan semangat.

Kartu Tarot adalah suatu sistem kartu bergambar yang umumnya terdiri dari 78 lembar kartu. Kartu Tarot biasanya digunakan untuk 'membaca' keadaan, situasi, dan jalur hidup seseorang. Asal kata Kartu Tarot sendiri mempunyai banyak versi ada yang mengatakan kata Kartu Tarot berasal dari bahasa Mesir kuno, ada yang mengatakan dari bahasa Arab, *Tarekat*. Masyarakat barat pada umumnya menerima asal usul kata tarot



adalah berasal dari bahasa Italia, *Tarrochi*. Masyarakat Perancis menggunakan nama *Tarot*, dan masyarakat Jerman menyebut *Tarock* (Rimba et al.,2010:34-35).

Kartu Tarot adalah media yang berfungsi untuk menjembatani pernyataan alam bawah sadar kita. Namun pernyataan tersebut masih bersifat simbolik (dinyatakan dengan kartu), oleh karena banyaknya variabel bebas di alam maka dibutuhkan seorang pembaca Kartu Tarot untuk mengartikan simbol yang ditunjukkan kartu tersebut dan mencari benang merahnya dengan penanya, jadi yang menjawab apa atau siapa sebenarnya adalah alam bawah sadar dari penanya itu sendiri. Mungkin bisa diibaratkan bahwa alam bawah sadar penanya tersebut berbicara dalam bahasa Jerman, sementara penanya tidak mengerti bahasa Jerman maka dibutuhkan penerjemahnya, yaitu Kartu Tarot dan si pembaca Kartu Tarot tersebut. Jadi tidak benar anggapan orang bahwa Kartu Tarot berbau mistik, klenik, berhubungan dengan jin, kekuatan iblis dan lain-lain. (Hiyam A. F: 2010), Seorang pakar Tarot Psikologi, menjelaskan bahwa Kartu Tarot sangatlah logis sama halnya ketika mempelajari kartu *Rorschacha* yaitu alat psikologi proyektif berupa gambar bercak tinta. Dalam pembelajaran psikologi maka, seperti itulah Kartu Tarot diapresiasi walau memang ada perbedaan cara mengaplikasikannya. Hal inipun berlaku pada alat tes psikologi proyektif lainnya. Dengan demikian pada dasarnya pemahaman terhadap Kartu Tarot dapat dikaji melalui konsep keilmuan atau bagian kecil dari psikologi, karena konsep Kartu Tarot mengandung simbol dari

kehidupan yang telah terkonsep dari dahulu kala. Sejatinya semenjak dahulu sampai sekarang pola yang mendasari kehidupan tetap sama namun berbeda cara dan bermacam-macam kondisi karena itulah tokoh-tokoh tersebut dapat berfungsi sebagai gambaran atau simbol dari kepribadian dan keadaan.

*Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, arti representasi yaitu perbuatan mewakili, keadaan diwakili, apa yang mewakili dan perwakilan. Representasi adalah proses sebuah objek tertangkap oleh indra seseorang, lalu masuk ke akal untuk diproses yang hasilnya adalah sebuah konsep atau ide yang dengan bahasa akan disampaikan atau diungkapkan kembali. (Dikutip dari <http://www.kompasiana.com/anggraini.m.e/representasi> pada tanggal 28 Februari 2017 pukul 3:30 WIB).

Setelah memahami gambar pada Kartu Tarot dari berbagai literatur Kartu Tarot *dreaming way*, penulis berusaha mencoba menuangkannya ke dalam karya seni batik lukis dengan teknik tulis dengan teknik pewarnaan tutup celup lorodan. Karya seni batik kali ini menggambarkan tokoh Kartu Tarot dengan berbagai kisahnya. Dari sisi visual dalam semua karya batik yang penulis ciptakan ini mengekspresikan proporsi tubuh yang digambarkan dengan peng gayaan naif, dan berambut keriting sesuai kebutuhan.

Visual yang dihadirkan dalam penciptaan berupa gambaran dari simbol yang telah diterjemahkan dari Kartu Tarot itu sendiri dan dalam penciptaan ini, tidak semua yang ada dalam Kartu Tarot itu akan diwujudkan menjadi karya seni, tetapi akan dipilih beberapa kartu yang

mengandung makna dan paling melekat pada pribadi penulis sebagai cerminan diri yang akan diwujudkan menjadi karya seni. Pada dasarnya konsep penggunaan secara umum Kartu Tarot sama, namun yang membedakan dari setiap satu set Kartu Tarot adalah desain sebagai tema yang mewakili unsur budaya setempat ditambah perkembangan Kartu Tarot lokal di Indonesia masih rendah maka hal ini menjadi peluang besar untuk menggunakan lokalitas sebagai sarana memperkaya ragam Kartu Tarot lokal. Umumnya penggambaran Kartu Tarot dalam karya seni selalu dibuat dengan bentuk grafis dan berbahan keras seperti kartu akan tetapi dalam karya Tugas Akhir ini sesuai dengan minat utama penulis, yaitu Kriya Tekstil.

Penciptaan karya Tugas Akhir ini dengan media kain menggunakan teknik batik tulis. Banyak hal yang mendorong untuk menciptakan karya batik tulis yang mengadaptasi teknik lukis, salah satunya adalah saat ini masyarakat sudah mulai meninggalkan akan seni batik terutama dengan teknik tradisional seperti pewarnaan tutup celup dan tidak sedikit dari masyarakat yang kurang memahami batik lukis.

## B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana merepresentasikan gambar pada Kartu Tarot *dreaming way* ke dalam batik Lukis dengan mengadaptasi teknik lukisan *struckbrush*?
2. Bagaimana proses penciptaan batik lukis dengan kombinasi teknik *Struckbrush* bergradasi pada konsep Kartu Tarot ?

## C. Tujuan dan Manfaat

### 1. Tujuan

- a. Menciptakan karya batik dengan konsep Representasi gambar Kartu Tarot yang akan memberikan nilai estetik dalam seni batik.
- b. Menjelaskan tentang teknik pewarnaan tutup celup bergradasi pada batik tulis.
- c. Memperkenalkan teknik *Struckbrush* yang biasanya digunakan untuk teknik melukis pada kanvas di media kain (batik lukis)
- d. Usaha melestarikan dan mengembangkan seni batik sebagai media untuk berekspresi.

### 2. Manfaat

#### a. Bagi Mahasiswa

Menjadi sarana belajar menuangkan ide kreatif penciptaan karya seni. Menambah keahlian yang dapat bermanfaat sebagai proses pembuatan karya ke dalam bentuk karya seni yang memiliki fungsi sebagai nilai informatif.

**b. Bagi Lembaga Pendidikan**

Penciptaan karya batik lukis dengan sumber ide kartu Tarot *dreaming way* dapat menambah informasi baru dalam pembuatan karya seni batik ekspresif.

**c. Bagi Masyarakat**

Karya ini diharapkan memenuhi kebutuhan masyarakat akan seni terutama penikmat seni dan sekaligus mengenalkan kepada masyarakat bahwa Kartu Tarot tidak hanya sebagai alat untuk meramal dan teknik lukis seperti *Struckbrush* juga dapat diaplikasikan kedalam batik.

**D. Metode Pendekatan dan Penciptaan**

**1. Metode Pendekatan**

**a. Pendekatan Estetis**

Pendekatan Estetis pada dasarnya dilakukan guna mencari titik keindahan pada objek estetis dan kemudian apa yang dapat dilakukan oleh subjek estetis untuk menemukan nilai estetis. Keterkaitan antara subjek estetis dan objek estetis ini dapat diimplikasikan pada penulis. Metode yang mengacu pada nilai-nilai estetis yang terkandung dalam seni rupa seperti garis, warna, tekstur, irama, ritme, bentuk, sebagai pendukung dalam pembuatan karya. Pendekatan estetis, bertujuan agar karya yang akan dibuat memperoleh keindahan dan mempunyai satu ciri khas. Dalam

pembuatan karya ini terdapat tiga unsur estetik yang mendasar, yaitu: keutuhan atau kebersatuan (*unity*), penonjolan atau penekanan (*dominance*), keseimbangan (*balance*). Metode ini merupakan suatu pendekatan yang menjelaskan keterkaitan penciptaan karya dengan aspek estetika mengacu pada beberapa pengertian dasar estetik, terutama estetika timur dalam karakteristik estetika yang lebih menekankan intuisi daripada akal, dihubungkan dengan penciptaan karya yang dilakukan (Sachari, 2002 :9-10). Ketika penulis mencari titik keindahan pada Kartu Tarot dan kemudian mencari cara bagaimana merepresentasi keindahannya ke dalam batik lukis, atau mendapatkan poin estetis. Pendekatan ini juga dilakukan dengan melihat batik tulis secara langsung guna mengamati bagaimana proses pembuatannya yang menjadi sebuah ciri khas dari batik tulis itu sendiri.

Dari hasil pengamatan, penulis memahami bahwasanya keindahan suatu karya batik juga dapat terbentuk dari kesatuan warna, detail kerumitan garis canting, makna motif dan kualitas batik itu sendiri. Pada penciptaan karya ini penulis memahami berbagai aspek estetis dalam sebuah karya batik, maka dengan demikian dalam penciptaan karya batik tulis penulis yang bertema representasi gambar kartu Tarot *dreaming way* sudah mengandung sifat-sifat penunjang estetis dalam setiap karya.

## b. Pendekatan Semiotika

Pendekatan yang menginterpretasikan bentuk visual ke dalam sistem tanda dan simbol. Keberadaan semiotika tidak dapat dilepaskan dalam proses penciptaan karya seni. Semiotika dipergunakan untuk lebih memperjelas maksud yang ingin disampaikan seniman kepada penikmatnya. Semiotika merujuk kepada ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda, yaitu perangkat untuk mencari jalan di tengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia lainnya (Sobur, 2003:15). Mengenai tanda ini Charles Sanders Peirce mengklasifikasikan tanda berdasarkan hubungan representamen dengan objeknya ke dalam tiga kelompok, yaitu ikon (*icon*), indeks (*index*), dan simbol (*symbol*).

Ikon adalah tanda yang didasarkan atas keserupaan atau kemiripan (*resemblance*) di antara representamen dan objeknya, entah objek tersebut betul-betul eksis atau tidak. Indeks adalah tanda yang memiliki kaitan fisik, eksistensial, atau kausal di antara representamen dan objeknya sehingga seolah-olah akan kehilangan karakter yang menjadikannya tanda jika objeknya dipindahkan atau dihilangkan. Simbol adalah tanda yang representamennya merujuk kepada objek tertentu tanpa motivasi (*unmotivated*); simbol terbentuk melalui konvensi-konvensi atau kaidah-kaidah, tanpa adanya kaitan langsung di antara representamen dan objeknya (Budiman 2005 :56-59). Menggunakan metode pendekatan ini



penulis juga memahami berbagai simbol dari tema yang diambil penulis sebagai Tugas Akhir.

### **c. Pendekatan Psikologi**

Menurut Carl Gustav Jung, seorang pakar psikologi, meyakini bahwa semua jiwa manusia terhubung dengan ketidaksadaran, keadaan ini memiliki kekuatan tersendiri dalam pola-pola kehidupan sepanjang masa. (Rimba et al.,2010:47). Dengan ini diajarkan untuk melihat peran diri secara personal dan terus berupaya mencapai hasil serta melepaskan hal-hal yang tidak menguntungkan, dengan demikian dari kesadaran memasuki ketidaksadaran. mencapai keseimbangan hidup dan pemahaman potensi atas diri, dapat dilakukan dengan cara mempertimbangkan hukum sebab akibat yang dikembalikan lagi terhadap keputusan diri sendiri, hal ini sama dengan sistem yang terdapat pada Kartu Tarot.

## 2. Metode Penciptaan

### a. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penciptaan karya Tugas Akhir ini adalah metode pengumpulan data tidak langsung. Sebelum melakukan proses penciptaan dilakukan pengumpulan data melalui teks-teks tertulis dalam buku yang mendukung ide dan gagasan dalam menciptakan karya, Untuk menemukan buku yang membahas batik dan kartu Tarot adalah perpustakaan Jurusan Seni Kriya ISI Yogyakarta, Perpustakaan UPT ISI Yogyakarta dan Perpustakaan pribadi milik teman-teman Seni. Untuk acuan gambar penulis mencari dari berbagai halaman blog dan halaman aplikasi Pinterest yang merupakan *virtual pinboard* berisi kumpulan ide acuan di internet sebagai referensi. Penulis juga mencari acuan data visual ciri khas setiap kartu dalam beberapa kartu tarot yang ada dan beberapa blog yang menjadikan acuan dalam konsep penciptaan batik.

### b. Metode Penciptaan

Metode Penciptaan guna memberikan referensi pada tahapan dasar dalam pembuatan sebuah karya agar penciptaan karya tersebut sesuai. Pada pengerjaan Tugas Akhir ini, metode yang dipakai dalam penciptaan karya ini adalah metode penciptaan oleh Gustami Sp. yaitu:

## 1) Eksplorasi

Metode ini digunakan untuk menyelidiki data dari kartu *strenght*, *queen of cups*, *page of pentacles*, *the high priestess*, *two of wands*, *the wheel of forrtune*, *the chariot*, *eight of swords* yang sudah ada kemudian data gunakan untuk mencari bentuk baru. Berberapa langkah eksplorsi yang dilakukan yaitu:

- a) Penggambaran objek dari berbagai interpretasi dalam beberapa jenis kartu Tarot, pengamatan dari berbagai cerita pembaca tarot dan gambar dari Kartu Tarot itu sendiri.
- b) Penggalian landasan dari beberapa teori yang akan dipakai dan data acuan dari beberapa sumber yang menggambarkan visual Kartu Tarot.

## 2) Perancangan

Metode ini digunakan dalam penciptaan karya sebelum karya diwujudkan pada media kain untuk dibatik. Metode ini berupa sketsa-sketsa alternatif dalam kertas yang kemudian dipilih sketsa yang paling baik dan tepat lalu diterapkan dalam media perwujudan berupa kain. Beberapa langkah metode perancangan sebagai berikut: Penuangan ide penggambaran karakter dari beberapa Kartu Tarot ke dalam kertas sketsa lalu

diperbesar sesuai ukuran kain yang di inginkan lalu memola sketsa yang telah diperbesar tersebut menjadi gambar di kain.

### 3) Perwujudan

Perwujudan karya dilakukan dengan tahapan yang runtun agar tidak terjadi keliaran ekspresi atau karya keluar dari tema sebelumnya, yaitu mulai dari pengumpulan data, analisis sketsa, pembuatan desain, persiapan alat dan bahan, proses pengerjaan atau perwujudan karya serta *finishing*. Perwujudan penciptaan karya batik lukis tutup celup ini dimulai dari penuangan sketsa ke dalam kain dengan cara meletakkan kain di atas kertas lalu menggambar sesuai pola gambar yang ada dalam kertas sket yang sudah diperbesar tersebut. Selesai penggambaran pola pada kain lalu kain dibatik dengan canting dan setelah selesai proses pencantingan maka mulai masuk pada tahap pewarnaan kain dengan pewarna batik dan dilakukan dengan beberapa kali pewarnaan dan pencantingan sehingga memunculkan gradasi warna. Proses perwujudan terakhir yaitu pelorodan lilin malam dengan menggunakan soda AS atau soda abu dan air panas.